

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian kredit gadai KCA terhadap pendapatan sewa modal pada 5 cabang yang terdapat di PT. Pegadaian Kanwil X Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat jumlah pemberian kredit gadai KCA pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama periode tahun 2009-2013 terus meningkat tiap tahunnya, hanya terjadi penurunan pada cabang Cikudapateuh di tahun 2013. Tingkat pemberian kredit gadai KCA paling besar terjadi pada tahun 2011 yaitu meningkat sebesar 30,5%, hal tersebut dikarenakan produk pemberian kredit gadai KCA merupakan salah satu produk unggulan dari PT Pegadaian, prosedur dalam pemberian kredit tidak berbelit-belit dan sewa modal/bunga dari dampak kredit yang diberikan cenderung kecil membuat banyak nasabah tertarik pada produk pemberian kredit gadai KCA. Penurunan tingkat pemberian kredit gadai KCA pada cabang Cikudapateuh disebabkan karena berkurangnya nasabah yang datang untuk meminjam dana sehingga jumlah pemberian kredit yang disalurkan ikut mengalami penurunan. Selama tahun periode 2009-2013 penyaluran pemberian kredit gadai

KCA yang terbesar pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung adalah cabang Pungkur dan yang terendah adalah cabang Ujungberung.

2. Tingkat jumlah pendapatan sewa modal di 5 cabang PT Pegadaian Kanwil X Bandung selama tahun periode 2009-2013 mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2011 yaitu sebesar 23,4% dan penurunan/kerugian terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -17,6%. Peningkatan pendapatan sewa modal terjadi dikarenakan tarif sewa modal pada kredit gadai KCA relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk menebus kembali barang gadaianya dan mengembalikan dana pinjaman apabila tiba hari jatuh tempo. Penurunan /kerugian pendapatan sewa modal disebabkan karena adanya kelalaian dari nasabah terhadap tanggal jatuh tempo pembayaran yang telah ditetapkan dan ketidakmampuan nasabah dalam menebus kembali barang gadaianya. Apabila barang gadai tidak ditebus maka PT Pegadaian akan melakukan pelelangan, apabila barang yang digadaikan tidak laku dilelang atau terjual dengan harga lebih rendah dari nilai taksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman, hal tersebut akan menimbulkan kerugian dan kerugian ditanggung oleh pihak PT Pegadaian.
3. Pemberian kredit gadai KCA memiliki pengaruh terhadap pendapatan sewa modal pada 5 cabang di PT Pegadaian Kanwil X Bandung, dimana semakin tinggi pemberian kredit gadai KCA maka pendapatan sewa modal akan meningkat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemberian kredit gadai KCA memiliki tanda positif

sebesar 0,054 yang berarti peningkatan pemberian kredit gadai KCA sebesar 1 rupiah maka diprediksi pendapatan sewa modal akan meningkat sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit gadai KCA berpengaruh terhadap pendapatan sewa modal di PT Pegadaian Kanwil X Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran terkait dengan objek penelitian yang telah diteliti yaitu:

1. Untuk meningkatkan penyaluran pemberian kredit gadai KCA, PT Pegadaian perlu lebih gencar dalam mempromosikan mengenai manfaat dari pemberian kredit gadai KCA kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang berada di daerah pelosok yang cenderung kurang mendapatkan pelayanan dari perbankan. Selain meningkatkan penyaluran pemberian kredit, dengan hal tersebut PT Pegadaian telah melaksanakan tujuan khususnya yaitu mencegah praktek rentenir yang cenderung sangat merugikan masyarakat.
2. PT Pegadaian perlu memperhatikan dalam memberikan penyaluran kredit gadai KCA agar pendapatan sewa modal yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Untuk mengatasi penurunan pendapatan sewa modal maka pihak PT Pegadaian perlu memberikan perhatian kepada nasabahnya dengan memberikan informasi secara jelas mengenai tanggal jatuh tempo agar barang jaminannya tidak hangus.

3. PT Pegadaian diharapkan mempunyai petugas penaksir barang jaminan yang berkompeten, dengan memberikan perhatian khusus dalam pembinaan karir pegawai, seperti melakukan pelatihan atau diklat penaksir. Diklat penaksir tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi serta pengalaman diri selama ditunjuk menjadi fungsional penaksir. Hal tersebut perlu dilakukan oleh PT Pegadaian untuk meminimalisir kesalahan dalam menaksir barang jaminan. Peran penaksir sangat penting karena penaksir merupakan ujung tombak perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat krusial bagi kegiatan operasional kantor cabang. Apabila para penaksir melakukan taksiran rendah maka hal yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan *income* perusahaan menjadi rendah karena sewa modal yang dihasilkan akan rendah pula dan dalam jangka panjang hal ini akan mematikan perusahaan. Demikian pula apabila dalam hal penaksir melakukan taksiran tinggi akan menyebabkan terganggunya perputaran modal kerja dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.